**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *leverage,* Ukuran Perusahaandan  *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

**3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan *dan Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016.

**3.1.2 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penilitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaanPerusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (*X*) adalah profitabilitas (*X1*), *leverage* (*X2*) dan ukuran perusahaan *(X3)*. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Variabel Independen**

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel *stimulus,* *predictor, antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabelbebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

1. **Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah:

“Profitabiltas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

1. ***Leverage***

definisi menurut Kasmir (2014:112), leverage adalah:

“Leverage merupakan rasio yang menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

*Debt Ratio* =

1. **Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan merupakan

“Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

Ukuran Perusahaan = *Ln Total Assets*

1. **Variabel dependen**

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut: “Variabel terikat merupkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen (*Y*) adalah *Tax Avoidance.*

Menurut Dyreng et, al. (2010) *Tax Avoidance* adalah:

*“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.”*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

CETR =

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas *(X1)*
2. *Leverage (X2)*
3. Ukuran Perusahaan *(X3)*
4. *Tax Avoidance (Y)*

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen *(X)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **indikator** | **skala** |
| Profitabilitas (*X*1) | Profitabiltas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2015:122) | (Agus Sartono 2015:123) | Rasio |
| *Leverage* (*X*2) | *Leverage* merupakan rasio yang menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri. ( Agus Sartono 2015:120) | *Debt Ratio* =  ( Agus Sartono 2015:121) | Rasio |
| Ukuran perusahaan (*X*3) | Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.  (Hartono 2015:254) | Ukuran Perusahaan = *Ln Total Assets*  (Hartono 2015:282) | Rasio |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel Dependen (*Y*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Konsep Variabel** | **Indikator** | **Skala** |
| *Tax Avoidance* (*Y*) | *Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.* (Dyreng et, al. 2010) | *Cash Effective Rate* =  Dyreng et, al. (2010) | Rasio |

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah populasi adalah sebanyak 48 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.3**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk |
| 7 | BIKA | Bina Karya Jaya Abadi Tbk |
| 8 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk |
| 9 | BKDP | Bukit Darmo Property Tbk |
| 10 | BKSL | Sentul City Tbk |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 12 | COWL | Cowell Develpoment Tbk |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 15 | DILD | Intiland Develpoment Tbk |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk |
| 17 | DUTY | Duta Pertiwi Tbk |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk |
| 19 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |
| 20 | FORZ | Forza Land Development Tbk |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 22 | GAMA | Gading Develpoment Tbk |
| 23 | GMTD | Goa Makasar Tourims Development |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 28 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk |
| 29 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 30 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 31 | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 32 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk |
| 33 | MMPL | Mega Manunggal Property Tbk |
| 34 | MTLA | Metropolitan Land Tbk |
| 35 | MTSM | Metro Realty Tbk |
| 36 | NIRO | Nirvana Development Tbk |
| 37 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk |
| 38 | PPRO | PP Property Tbk |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 40 | PUDN | Pudjianti Prestige Tbk |
| 41 | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 42 | RBMS | Rista Bintang Mahkota sejati Tbk |
| 43 | RDTX | Roda Vivatex Tbk |
| 44 | RODA | Pikko Land Development Tbk |
| 45 | SCBD | Dadamayasa Arthatama Tbk |
| 46 | SMDM | Surya Mas Dutamakmur Tbk |
| 47 | SMRA | Summarecon Agung Tbk |
| 48 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 48 perusahaan.

**3.3.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi angota sampel."

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2012-2016.

2. Perusahaan *Property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016 di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

3. perusahaan *Property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2012 – 2016.

4. perusahaan *Property* dan *real estate* dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2012-2016

5. memliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel.

**Tabel 3.4**

**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah |
| 1 | Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016 | 48 |
| 2 | **Dikurangi:**  Perusahaan *property* dan *real estate* yang *delisting* selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016. | (8) |
| 3 | **Dikurangi:**  Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2016 | (9) |
| 4 | **Dikurangi:**  Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memliki kelengkapan informasi yang di butuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel. | (13) |
| **Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel** | | **18** |

Sumber: Data yang diolah kembali

**3.3.3 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan *Property* dan *Real Estate* disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | APLN | Agung Podomoro Land Tbk |
| 2. | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk |
| 3. | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk |
| 4. | BEST | Bekasi Fajar Industrial Tbk |
| 5. | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk |
| 6. | DILD | Intiland Development Tbk |
| 7. | DUTI | Duta Pertiwi Tbk |
| 8. | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk |
| 9. | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk |
| 10. | LPCK | Lippo Cikarang Tbk |
| 11. | LPKR | Lippo Karawaci Tbk |
| 12. | MDLN | Modernland Realty Tbk |
| 13. | MTLA | Metropolitan Land Tbk |
| 14. | PUDP | Pudjiadi Prestige Tbk |
| 15. | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 16. | PWON | Pakuwon Jati Tbk |
| 17. | SMRA | Summarecon agung Tbk |
| 18 | EMDE | Megapolitan Development Tbk |

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut::

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan www.sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series.*Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2012-2016.

**3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage,* dan ukuran perusahaanterhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik desktiptif dan verifikatif.

1. **Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage,* ukuran perusahaan dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. **Profitabilitas**
2. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
3. Menentukan totalaset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
4. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
5. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
6. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
7. Menentukan *range* (jarak interval) =
8. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kriteria** |
| 0,47**–** 5,46 | Sangat Rendah |
| 5,47 – 10,45 | Rendah |
| **10,46 – 15,44** | **Sedang** |
| 15,45 **–** 20,42 | Tinggi |
| 20,43 **–** 25,41 | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
2. ***Leverage***
3. Menentukan *total liability* pada perusahaan , data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
4. Menentukan *total asset,* data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
5. Menentukan *leverage* dengan rumus DAR yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total asset*.
6. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
7. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
8. Menentukan *range* (jarak interval) =
9. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian *Leverage***

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kriteria** |
| 6,38 – 21,51 | Sangat Rendah |
| 21,52 – 36,64 | Rendah |
| **36,65 – 51,78** | **Sedang** |
| 51,79 **–** 66,91 | Tinggi |
| 66,92 **–** 82,04 | Sangat Tinggi |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.
2. **Ukuran Perusahaan**

Untuk dapat melihat peniliaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

* 1. Menentukan total *asset* perusahaan *property* dan *real estate* pada periode 2012 – 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  2. Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  3. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
  4. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
  5. Menentukan *range* (jarak interval) =

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori Ukuran perusahaan** | **Interval** |
| Sangat Rendah | 26,56 – 27,54 |
| Rendah | 27,55 – 28,51 |
| **Sedang** | **28,52 – 29,49** |
| Tinggi | 29,50 **–** 30,47 |
| Sangat Tinggi | 30,48 **–** 31,45 |

* 1. Menarik kesimpulan

1. ***Tax Avoidance***
2. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
3. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
4. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
5. Menentukan kriteria *tax avoidance.*

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%.

1. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai CETR** | **Kriteria** |
| *CETR* < 25% | Melakukan penghindaran pajak |
| *CETR > 25%* | Tidak melakukan penghindaran pajak |

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

**3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaanterhadap *Tax avoidance.*

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”

**3.5.2.1 Analisis Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. **Uji Normalitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (*X*) dan data variabel terikat (*Y*) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakan distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.
3. **Uji Multikolinearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (*X*1,2,...,*n*) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (*r*)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen

saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Jika *R2* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/*tolerance*). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

* *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
* *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas".

1. **Uji Heteroskedastisidas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisidas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

1. **Uji Autokorelasi**

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t*-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (*D*-*W*).



Kriteria uji : Bandingkan nilai *D*-*W* dengan nilai *d* dari tabel Durbin Watson :

* Jika *D-W* < *dL* atau *D-W* > 4 – *dL*, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
* Jika *dU* < *D-W* < 4 – *dU*, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
* Tidak ada kesimpulan jika : *dL* ≤ *D-W* ≤ *dU* atau 4 – *dU* ≤ *D-W* ≤ 4 – *dL*

**3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010 : 276) dapat dirumuskan sebagai berikut :

*Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e*

Keterangan :

*Y* = *Tax Avoidance*

*bo*= Bilangan Konstanta

*b1,b2,b3* = Koefisien regresi

*X1*= Profitabilitas

*X2* = *Leverage*

*X3 =* ukuran perusahaan

*e = Epsilon (Pengaruh faktor lain)*

**3.5.2.3 Analisis Korelasi**

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan:

"Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif tau negatif".

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

* Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
* *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
* *Kendall’s tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Keterangan:

*r* = Koefisien korelasi

*x* = Variabel independen

*y* = Variabel dependen

Koefisien korelasi (*r*) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (*X*) dan variabel (*Y*). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas - 1 hingga +1 (-1<r≤+1) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.
3. Jika *r*=0 atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Koefesien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2015:242)

**3.5.2.4 Analisis Koefisiensi Determinasi**

Koefisien *de*merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk’s R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier.(Sugiyono, 2016:286)

|  |
| --- |
| *Kd* = *r2* x 100% |

Keterangan:

*Kd* : Koefisien Determinasi

*r* : Koefisisen Korelasi

**3.5.2.5 Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. **Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)**

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digukana rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

Keterangan :

*R* = Koefisien Korelasi ganda

*K* = Jumlah Variabel independen

*N* = Jumlah anggota sampel

*Dk* = (n-k-1) derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

* *H0* diterima apabila : *sig* > 0,05
* *H0* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Artinya apabila *H0* diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila *H0* ditolak menunjukan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji *f* (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. *Ha*: *β1, β2, β3* ≠ 0: Terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
      2. *H0*: *β1, β2, β3* = 0: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

1. **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t)***

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (*Ho*) dan hipotesis alternatif (*Hα*). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

Keterangan:

*t* = Nilai Uji *t*

*r* = Koefisien korelasi

= Koefisien determinasi

*n* = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol *(Ho)* yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

* *H0* diterima apabila : *sig* > 0,05
* *H0* ditolak apabila : *sig* < 0,05

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

*Ho*1: (β1<0) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Hα*1: (β1≥0) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Ho*2: (β2<0) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Hα*2:(β2≥0) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

*Ho*3: (β3<0) ukuran perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Hα*3:(β3≥0) ukuran perusahaanberpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji *t* sebagai berikut:

Keterangan:

*t* = Nilai Uji *t*

*r* = Koefisien korelasi

= Koefisien determinasi

*n* = Jumlah sampel

**3.6 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.

Profitabilitas *(X1)*

H1

H2

*Tax Avoidance* *(Y)*

*Leverage (X2)*

Ukuran Perusahaan *(X3)*

H3

**Gambar 3.1 Model Penelitian**